

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.⁸ Pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan membantu, satu sama lain dalam memahami materi.

Menurut Jamal, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.⁹ Menurut Rukhama, pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan peserta didik bekerja kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif ini bertujuan

⁸Lola Amalia, Dwi Aprilia. "Model Pembelajaran Kooperatif" (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023) 11.

⁹Jamal Ma'mur Asmani. "Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan" (Yogyakarta: DIVA Press, 2016) 37.

¹⁰Rukhama Aralaha. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write TTW) (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023) 8.

untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek sikap peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota yang heterogen, di mana peserta didik saling bekerja sama, bersifat aktif, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Model ini tidak hanya menekankan keberhasilan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap positif peserta didik.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*

Model pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1993 dan menurutnya *NHT* adalah strategi kooperatif yang efektif meningkatkan partisipasi semua siswa.¹¹ Menurut Ahsandalam Luh Putu, mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam bekerja sama.¹²

¹¹Spencer Kagan."Cooperative Learning"(Virginia: Kagan Publishing,1994)

¹²Luh Putu Saniwati."Model Pembelajaran Kooperatif *NHT*"(Bandung:Tata Akbar, 2022)

Sementara itu menurut Trianto, model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹³ Model pembelajaran ini disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan pengalaman dalam berdiskusi dan belajar berinteraksi bersama-sama.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok dengan sistem penomoran untuk mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide, berdiskusi, dan bersama-sama menentukan jawaban terbaik. Selain itu, *NHT* dirancang untuk mengubah pola interaksi kelas yang pasif menjadi lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan semangat kerja sama, tanggung jawab individu dalam kelompok, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

¹³Trianto. "Model-model Pembelajaran inovatif progresif" (Jakarta:Kencana predana media grup, 2012) 82.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*

Menurut Aris, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran (*NHT*) adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakannya/ dapat mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

¹⁴ Aris, shoimin. "Model-model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013" (Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2014) 68.

kooperatif tipe *NHT*. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, yaitu:¹⁵

- a. Peserta didik dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah
- b. Meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik
- c. Melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, yaitu:

- a. Tidak terlalu cocok dengan peserta didik yang banyak
- b. Membutuhkan waktu yang cukup banyak
- c. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan hasilnya, dan
- d. Kurangnya pengkondisian kelas

B. Partisipasi Belajar Siswa

1. Pengertian Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan.¹⁶ Menurut Keith Davis dalam

¹⁵Dhea Pratiwi dan Endang Indarini, "Efektivitas Model Pembelajaran NHT dengan Jigsaw terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.09 No. 01(2024): 149

Puji Hadiyanti, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Pada proses belajar mengajar di sekolah partisipasi ini dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Partisipasi sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam proses belajar sendiri partisipasi siswa menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi suatu interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui partisipasi siswa secara aktif maka akan terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Partisipasi belajar siswa merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri didalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁷ Partisipasi belajar berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan adanya perilaku fisik dan psikisnya.

¹⁶Puji Hadiyanti. "Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa" (Yogyakarta: CV. Agree Media Publishing, 2023) 1.

¹⁷Sukidin, Basrowi, & Suranto. "Manajemen Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta: Insan Cendekia, 2008) 158.

Partisipasi belajar dalam pembelajaran sangat penting guna menciptakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek didik, dimana siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa akan bertindak secara aktif untuk memperoleh pengetahuan dan sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa Menurut Sudjana dalam Hayati, partisipasi siswa didalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:¹⁸

- a. Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat translation.
- b. Kondisi situasi seperti, lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial, dan faktor-faktor sosial.
- c. Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- d. Kebutuhan, meliputi: Kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri), *Avoid* (menghindari), kebutuhan individual.

¹⁸ Nor Hayati." Analisis Faktor-faktor yang menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang". ".(Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semang: Perpustakaan UNNES, 2021) 16.

- e. Sikap, meliputi: pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, Interaksi sosial, minat dan perhatian.

3. Aspek-aspek Partisipasi Belajar

Aspek partisipasi belajar merupakan bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diamati melalui berbagai aktivitas selama kegiatan belajar berlangsung. Partisipasi tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran siswa di kelas, tetapi juga melalui keterlibatan fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Menurut Mardia Hayati, partisipasi belajar menekankan pada kesiapan siswa dalam memberikan respons terhadap kegiatan pembelajaran, seperti membaca materi yang ditugaskan, bersedia memberikan tanggapan, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran¹⁹. Dengan demikian, partisipasi belajar mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam menerima, mengolah, dan merespons pengalaman belajar.

Handayani menjelaskan bahwa aspek partisipasi belajar dapat diamati melalui beberapa aktivitas, yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas secara tuntas, ikut berdiskusi, mencatat penjelasan guru, mengerjakan tugas, dan

¹⁹ Mardia Hayati." Desain Pembelajaran Berbasis Karakter"(Pekanbaru: AL- Mujtahadah Press, 2012) 48

menyimpulkan pelajaran.²⁰ Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa partisipasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kehadiran siswa, tetapi juga keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek partisipasi belajar di atas, penelitian ini memfokuskan pengamatan pada aspek-aspek yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran meliputi kemampuan siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, keterlibatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, keberanian mempresentasikan hasil diskusi kelompok, serta tanggung jawab terhadap anggota kelompok. Keempat aspek tersebut selanjutnya dioperasionalkan ke dalam indikator dan aspek yang diamati pada lembar observasi partisipasi belajar siswa.

4. Indikator Partisipasi Belajar Siswa

Indikator menjadi acuan yang mendasar dalam pelaksanaan penelitian. Karena indikator merupakan aspek yang bisa menentukan bagaimana penelitian tersebut bisa dilaksanakan atau tidak. Partisipasi belajar siswa tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberi reaksi belajar menekankan pada kesiapan dalam memberi respon, seperti

²⁰ Handayani."Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Role Playing pada Siswa kelas V SD Negeri Playen III"(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta:2023) 16.

membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan dalam merespon atau merasa senang dalam memberi respon.²¹

Adapun indikator partisipasi belajar menurut, Purbawati, Rahmati, dan Hidayah adalah:²²

- a. Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar
- b. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- c. Kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok
- d. Santun dalam berbicara
- e. Kehadiran ketika dilakukan pelaksanaan UTS dan UAS.

Sedangkan, menurut Fadilah Rahma indikator partisipasi belajar siswa adalah:²³

- a. Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah

Siswa tidak hanya pasif, tetapi harus aktif berpikir, mampu menyampaikan ide, atau solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

²¹Mardia Hayati." Desain Pembelajaran Berbasis Karakter"(Pekanbaru: AL- Mujtahadah Press, 2012) 48

²²Edhi Santoso, Syamsuk Huda Rohmadi."Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring terhadap Partisipasi Belajar masa Pandemi Covid 19 di SMPIT AI Huda Wonogiri".(Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4, No.6, 2022).3

²³Fadilah, Rahma."Hubungan Partisipasi Belajar dengan Karakter Tanggung Jawab siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkina Kota".(Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Suska Riau, 2020) 17.

b. Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain

Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa dalam merespon, menilai dan memberi umpan balik terhadap pendapat teman dalam proses pembelajaran. Seperti, siswa mendengarkan dengan baik saat teman memberikan jawaban atau pendapat, siswa menghargai pendapat teman, siswa memberikan saran atau perbaikan terhadap jawaban teman, siswa memberikan pertanyaan terhadap pendapat teman.

c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Pada bagian indikator ini, siswa mengerjakan tugas tepat waktu, siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, siswa mengikuti arahan atau instruksi dari guru dengan baik membantu teman kelompok mencari jawaban.

d. Mempresentasikan pendapat kesimpulan

Indikator ini melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, hasil diskusi, atau jawaban di depan kelas atau kelompok. Siswa berani tampil menyampaikan hasil diskusi, mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman saat presentasi,

menunjukkan sikap percaya diri saat berbicara di depan teman, mampu memberikan kesimpulan secara singkat dan jelas.

e. Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain

Toleransi dalam pembelajaran adalah sikap yang mampu menghargai, menerima dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Siswa menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat dan menjaga suasana belajar.

f. Tanggung jawab terhadap anggota kelompok

Indikator ini melihat sikap siswa dalam menjalankan peran dan kewajiban dalam kerja kelompok. Siswa tidak sepenuhnya bergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa menghargai pendapat anggota kelompok lain, dan berusaha menjaga kerjasama dan kekompakan kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan.

Dari kedua pendapat mengenai indikator keberhasilan diatas maka, penulis akan menggunakan indikator partisipasi belajar menurut Fadilah Rahma yang dijelaskan diatas ada 6 indikator, tetapi penulis akan menggunakan 4 indikator dalam penelitian ini yaitu memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru,

mempresentasikan pendapat atau kesimpulan, tanggung jawab terhadap anggota kelompok. Alasan dari pemilihan indikator ini adalah karena indikator ini yang sesuai atau sejalan dengan model pembelajaran *NHT* dan juga dilihat dari masalah yang ada.

C. Kerangka Berpikir

Partisipasi belajar merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Dalam pembelajaran di kelas IVB UPT SDN 8 Mengkendek, ditemukan bahwa partisipasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang jarang mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan pada saat pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang hanya bermain-main saja. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung pasif dan bosan dan hanya menerima informasi tanpa terlibat secara aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Guru memberikan pertanyaan, kemudian siswa berdiskusi bersama untuk menentukan jawaban terbaik. Setelah itu, guru memanggil nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan. Dengan alur tersebut maka, semua siswa

terdorong untuk aktif karena tidak mengetahui nomor siapa yang akan dipanggil, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, tanggung jawab individu dan kelompok meningkat dan keberanian mengemukakan pendapat berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* diyakini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IV di UPT SDN 8 Mengkendek.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kusnadi dan Linda Kusumawati, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan/peningkatan. Terlihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 hanya 53,33% atau 16 siswa yang tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 63,33% atau 19 siswa yang tuntas, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 86,67% atau 26 siswa yang tuntas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan juga sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).²⁴ Perbedaannya yaitu, fokus pada penelitian yang sebelumnya adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa,

²⁴ Dedi Kusnadi dan Linda Kusumawati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SDN 006 Tarakan" (Jurnal Edukasia Borneo, Vol.7 No.1, 2020)

sedangkan fokus pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah peningkatan partisipasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Arpiah, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika, setelah dilakukan selama 2 siklus. Hasil siklus pertama menunjukkan ada 22 siswa yang sudah mencapai KKM sekolah dengan persentasi 59%, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 siswa yang sudah mencapai KKM ada 30 siswa dengan persentase 81%.²⁵

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diatas dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Jika model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, maka partisipasi belajar siswa kelas IVB di UPT SDN 8 Mengkendek akan meningkat.”

²⁵Arpiah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika” (Jurnal Primatika, Vol.9 No.1, 2020)